

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Para ahli ekonomi meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah indikator untuk menilai kemajuan perekonomian sebuah Daerah/Negara. Atas dasar ini maka setiap Negara berusaha untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya adalah investasi dilakukan pada sektor infrastruktur, dan sektor-sektor lainnya. Pembangunan infrastruktur akan mempermudah mobilitas arus barang, dan jasa dari dan ke suatu tempat sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas dinilai dari banyaknya jumlah output barang dan jasa, akan meningkatkan produk domestik bruto (PDRB).¹

$$Gt = \frac{Yr_t - Yr_1}{Yr_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan: *Gt adalah tingkat pertumbuhan ekonomi, dinyatakan dalam persen, Yr_t adalah PDRB pada tahun tertentu, Yr_{t-1} adalah PDRB sebelum tahun ke t*

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih

¹ Sirilius Seran, *Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk (Kasus Provinsi Nusa Tenggara Timur)*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), h.133

menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita.²

Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan diketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi makadapat ditentukan sector prioritas pembangunan. Terdapat tiga factor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulatioin*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*).³

Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan barang dan jasa secara rasional, sedang pembangunan memiliki dimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga

² Sri Eka Astutiningsih, Citra Mulya Sari, *Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan (Surabaya : FEBI Universitas Airlangga, 2017), h. 2 (1)

³ Muta'ali, Lutfi. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan*. (Yogyakarta : Badan Perbit Fakultas Geografi (GPGF) Universitas Gajah Mada).

konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penjelasan proses disini karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi akan dilihat dalam kurun waktu tertentu seperti tahunan. Aspek tersebut berkaitan untuk dianalisis sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestic dapat dinilai efektifitasnya.⁴

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak secara otomatis mengurangi kemiskinan penduduk, jika tidak disertai dengan pemerataan distribusi pendapatan. Kuznets (1955) dalam penelitiannya di Eropa menemukan bahwa pada saat tingkat pertumbuhan ekonomi rendah, ketimpangan distribusi pendapatan tergolong rendah, namun ketika pertumbuhan ekonomi makin tinggi, ketimpangan distribusi pendapatan juga makin tinggi.⁵

Beberapa teori dikemukakan untuk menerangkan hubungan di antara berbagai factor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini teori-teori pertumbuhan ekonomi.⁶

a. Teori pertumbuhan Adam Smith (Klasik)

Teori klasik berpendapat bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara menekankan factor-faktor produksi yang ada. Adam Smith beranggapan bahwa

⁴ Bilal Novranyo. *Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja dan, ...,h.24*

⁵ Sirilius Seran, *Pendidikan Dan Pertumbuhan, ...h. 134*

⁶ Dewi Kusumawardani, *Ekonomi Untuk SMA/MA/Kelas XI* (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 12

pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada adanya penambahan penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk maka akan terdapat penambahan output atau hasil. Teori Adam Smith ini tertuang dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.⁷

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Pertumbuhan Teori ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat merupakan factor yang terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi.⁸

Teori Neo Klasik berpendapat bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dengan menekankan faktor-faktor produksi saja, tetapi melihat segi penawaran pasar juga. Pencetus teori neo-klasik terdiri dari.

1) Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negative. Oleh karenanya, menurut Robert Solow penambahan

⁷ Diana Wijayanti, *Melacak Pembuktian Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Ekonomi Pembangunan (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2002) JEP Vol 7, No. 2

⁸ Dewi Kusumawardani, *Ekonomi Untuk SMA/MA/Kelas XI*, ...h. 13

penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya positif.

2) Harrod Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru

Seiring perkembangan jaman, beberapa ahli ekonomi menganggap telah muncul beberapa teori-teori baru. Salah satunya adalah teori pertumbuhan ekonomi baru (New Growth Theory/NGT) atau juga sering disebut sebagai teori pertumbuhan endogen. NGT dikemukakan oleh para ekonom untuk mengkritik teori neo klasik dalam menjelaskan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Model pertumbuhan endogen menyajikan sebuah kerangka teoritis yang lebih luas dalam menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan endogen mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (endogenous) system ekonomi itu sendiri, hal ini bertentangan dengan teori pertumbuhan neo-klasik yang menganggap bahwa pertumbuhan GNP sebagai akibat dari keseimbangan jangka panjang. Salah satu factor produksi

yang dianggap bersifat endogen adalah teknologi dimana keadaan teknologi yang semakin maju dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana merupakan hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, pengertian modal bersifat lebih luas, bukan hanya sekedar modal fisik tetapi juga modal manusia (human capital).⁹

2. Teori Kependudukan

Menurut Philip M. Hauser dan Dudley Duncan, demografi adalah ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran, territorial, komposisi penduduk dan perubahan serta sebab-sebabnya yang bisa timbul karena kelahiran, kematian, migrasi dan mobilitas sosial.¹⁰

Demografi merupakan studi ilmiah tentang penduduk terutama berkaitan dengan fertilitas, mortalitas, dan mobilitas. Demografi mencakup jumlah penduduk, persebaran geografis, komposisi penduduk dan karakter demografis serta bagaimana faktor-faktor ini berubah dari waktu ke waktu.¹¹ Maka dari itu, demografi fokus mengkaji permasalahan kependudukan secara kuantitatif, seperti jumlah, struktur, komposisi, dan ukuran kependudukan sehingga teknik-teknik perhitungan data kependudukan atau demografi sangat

⁹ Bilal Novrantyo, *Pengaruh Faktor Demografi dan, ...*, h.28

¹⁰ Muh Mahdi Kharis, *Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pemalang, skripsi* (Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011), h.17

¹¹ Santoso Soeroso, *Mengarusutamakan Pembangunan Berwawasan Kependudukan di Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2005), h.2 ISBN 978-979-448-677-1

diperlukan untuk mendapatkan hasil dan kualitas perhitungan yang baik.¹²

Ilmu kependudukan mempelajari tentang hubungan-hubungan antara variabel demografi dan variabel system lain, salah satunya variabel ekonomi. Analisis kependudukan bertujuan untuk menerangkan informasi dasar tentang distribusi penduduk, karakteristik, dan perubahan-perubahannya. Serta menerangkan sebab-sebab perubahan dari factor dasar tersebut dan menganalisa segala konsekuensi yang mungkin terjadi dimasa depan sebagai hasil dari perubahan tersebut.¹³

Penduduk adalah semua orang baik warga Negara Indonesia maupun warga Negara asing yang tinggal dan menetap di dalam sesuatu wilayah kesatuan Republik Indonesia serta tunduk/taat kepada hukum dan adat/budaya yang berlaku di dalam wilayah Republik Indonesia.¹⁴

3. Teori Angkatan Kerja

konsep dan defini yang digunakan dalam pengumpulan dan ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi 2 (dua) kelompok, penduduk

¹² Armansyah, *Menjawab Tantangan Demografi*, (Jakarta : Guepedia, 2019), h.7 ISBN 978-623-229-195-9.

¹³ Muh Mahdi Kharis.2011. *Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pemalang*, skripsi (Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011), h.17

¹⁴ Sirilius Seran, *Pendidikan Dan Pertumbuhan*, ... h. 50

usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya penduduk usia dibedakan pula menjadi 2 (dua) kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.¹⁵

Angkatan kerja adalah seseorang yang telah berusia produktif yaitu 15 tahun atau lebih yang sedang bekerja ataupun mencari pekerjaan usia produktif tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.¹⁶

Jumlah penduduk yang selalumeningkat menjadikan jumlah angkatan kerja juga meningkat. Peningkatan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja, tenaga kerja akan menimbulkan pengangguran. Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja yang siap diisi oleh pelamar kerja (pencari

¹⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

¹⁶ Rusdarti Kusmuriyanto, *Ekonomi* (Surabaya: Tiga Serangkai Mandiri, 2008), hal.3.

kerja)¹⁷. Kesempatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibayar dan bekerja bagi setiap penduduk dalam usia kerja pada tahun tertentu (dalam satuan jiwa).¹⁸

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.¹⁹ Sementara itu tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.²⁰ Tenaga kerja merupakan segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk menadapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja (AK) dengan penduduk usia kerja dalam suatu periode tertentu, dinyatakan dalam persentase. Dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Tenaga Kerja}} \times 100$$

¹⁷ RusdartiKusmuriyanto, *Ekonomi*,hal.6.

¹⁸ Indra Oloan Nainggolan, *Tesis Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja*, 2009 (<http://repository.usu.ac.id>, diakses 21Mei 2021 Pukul 11.18 WIB).

¹⁹ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Graha ilmu,2014), hal.108.

²⁰ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.227-228.

TPAK dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa karakteristik penduduk, misalnya berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, lapangan usaha, dana tau wilayah kerja (Desa-Kota).²¹

Klasifikasi dan definisi angkatan kerja terhadap sumber daya manusia terbagi atas delapan tahap, yaitu:²²

a. Kependudukan

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pertumbuhan (pembangunan) adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya. Indonesia sebagai negara berpendudukan terbesar ke lima di dunia, dan merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar. Namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur penduduk negara yang telah maju.

Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda. Makin besar orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerja, makin rendah kesejahteraan penduduk. Penduduk dibedakan menjadi, penduduk angkatan kerja yang dipakai dan penduduk bukan angkatan kerja. Konsep angkatan kerja yang dipakai dalam konsep "*Labour Force*". Didalam konsep tersebut orang yang masuk dalam kategori

²¹ Sirilius Seran, *Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi*, ...h. 68-69

²² Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal.15-16.

angkatan kerja selalu dibatasi dengan umur yang minimal. Makin maju suatu negara umur minimal makin besar.

b. Bekerja

Konsep bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu yang lalu. dalam bekerja juga merupakan melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan dalam waktu yang sama memperoleh pendapatan atau keuntungannya.²³

bekerja yaitu proses penciptaan atau pembentukan nilai baru(tambah) pada suatu unit sumberdaya. atau merupakan suatu kebutuhan konsumen tenaga kerja dan tawaran (*supply*) dari pihak penjual tenaga.²⁴Jadi definisi bekerja merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan tersedianya kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun masyarakat yang menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu sesuai dengan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh.

c. Sementara Tidak Bekerja

Orang yang bekerja karena sesuatu hal ada yang sementara tidak bekerja, yang didefinisikan, punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah kegiatan dari mereka

²³ Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi* (Surakarta: AksaraSinergi Media, 2012), hal,32.

²⁴ Talizuduhndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 40-41.

yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena suatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu, panen dan mogok. Termasuk mereka yang sudah diterima bekerja, tetapi selama seminggu yang lalu belum bekerja.²⁵

d. Bukan Angkatan Kerja

Penduduk bukan dalam angkatan kerja terdiri dari penduduk yang mengurus rumah tangga, murid, atau mahasiswa, penerima pendapatan dan sebagainya.²⁶ Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga. Yang bukan angkatan kerja juga termasuk tenaga kerja yang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan, yakni mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atau simpanan, atau sewa atasmilik, serta mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, seperti karena lanjut usia, cacat dan sebagainya.

e. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang ditempat kerja. Jenis pekerjaan didasarkan pada klasifikasi

²⁵ Talizuduhndraha, *Pengantar Teori Pengembangan*,..., h.41.

²⁶ Talizuduhndraha, *Pengantar Teori Pengembangan*,..., h.18-21.

jabatan Indonesia yang disusun Departemen Ketenagakerjaan dan Badan Pusat Statistik.

f. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang didalam melakukan pekerjaan, yaitu apakah orang tersebut berkedudukan sebagai buruh atau karyawan, berusaha dibantu pekerja keluarga atau buruh tidak tetap, buruh dengan dibantu oleh buruh atau karyawan, tetap pekerjaan keluarga tanpa upah atau sebagai pekerja sosial.

Angkatan kerja menurut model solow merupakan satu komponen penting dalam fungsi produksi yang kualitasnya berhubungan dengan tenaga kerja, seperti keterampilan, pengalaman, dan pendidikan pekerja. Perubahan dalam komposisi angkatan kerja telah memperlambat pertumbuhan produktivitas ekonomi. Misalnya seseorang yang baru masuk angkatan kerja biasanya kurang produktif, efisiensi karena mempunyai keterampilan yang lebih rendah dan pengalaman bekerja yang lebih sedikit dibandingkan mereka yang sudah berpengalaman dalam angkatan kerja. Selama proporsi pekerja baru ini tidak akan mempengaruhi rata-rata produktivitas mereka. Selain itu, bekerja juga adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam 1 minggu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja

tidak dibayar yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi.²⁷

B. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Faktor Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kualitas sumber daya manusia dapat mempengaruhi faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk hanya akan meningkatkan kuantitas sumber daya manusia tanpa melihat kualitasnya. Oleh karena itu pertumbuhan kuantitas harus diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan teknologi yang lebih mutakhir secara cepat, dan teknologi tersebut akan lebih mudah untuk diterapkan kepada penduduk luas apabila penduduknya memiliki pengetahuan dasar yang cukup sehingga lebih mudah menyerap informasi.²⁸

Dikalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap suplai bahan pangan,

²⁷ Sigit Triandaru, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hal. 110.

²⁸ Aji Sofyan Efendi, *Pengaruh Faktor Demografi dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi kota samarinda*, Jurnal Ekonomi Pembangunan (Samarinda : Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman)h.48-49

namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia.²⁹

Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses perkembangan ekonomi suatu Negara. Tolak ukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah dapat dilihat dari laju tingkat *output* produksi dari seluruh sector ekonomi pada daerah tersebut yang tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas harga berlaku maupun atas harga konstan. PDRB adalah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh sector ekonomi di daerah tertentu, PDRB harga konstan merupakan acuan yang paling mendekati dalam menghitung pertumbuhan ekonomi, karena merupakan perkembangan produksi riil suatu daerah bukan atas fluktuasi harga dan inflasi. Total PDRB dari tiap daerah akan menghasilkan Produk Domestik Bruto (PDB), yakni hasil produksi seluruh penduduk di suatu Negara.³⁰

50 ²⁹Aji Sofyan Efendi, *Pengaruh Faktor Demografi dan investasi*, ...h.

³⁰Armah. *Pengaruh faktor demografi dan tenaga kerja*, ...,h. 24

2. Pengaruh Faktor Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Komplekasi masalah ketenaga kerjaan sesungguhnya tidak terletak hanya pada kuantitas jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh perekonomian, namun masalah sesungguhnya adalah bagaimana kemampuan perekonomian dalam menyediakan kesempatan kerja berkualitas yang mampu memberikan harapan dan optimisme kehidupan bagi tenaga kerja yang terserap dan bekerja di sektor tersebut.

dari sisi penawaran (*supply side*), pertumbuhan angkatan kerja merupakan bagian yang tidak terelakkan dari masalah-masalah di bidang kependudukan di Indonesia yang belum juga tuntas. Sedangkan dari sisi permintaan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi relatif sangat bervariasi baik karena persoalan dasar yang belum terpecahkan maupun perkembangan ekonomi global dengan kecenderungan volatilitas tinggi dan fluktuatif.³¹

Pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, dimana semakin besar jumlah tenaga kerja berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif sehingga akan meningkatkan produktivitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai

³¹ Nazaruddin Malik. *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (Malang : UMM Press. 2016),h.15

tenaga kerja produktif maupun sebaga konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara ragional dan sektoral sehingga akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi.³²

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan suatu rangkaian penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang peneliti yang dijadikan sebagai acuan, gambaran atau deskripsi penelitian yang akan dilakukan, sebelum penelitian dijadikan sebagai gambaran atau deskripsi penelitian yang akan dilakukan sebaiknya kita terlebih dahulu melihat apakah terdapat persamaan maupun perbedaan yang ada di penelitian yang akan kita lakukan, kemudian memahami titik fokus dari penelitian serta variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian.

Tujuan dibuatnya penelitian terlebih dahulu adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, seperti halnya membuat gambaran penelitian, mengolah data dan membuat kerangka penelitian. Pada penelitian ini, terdapat beberapa sumber penelitian lain yang membahas terkait Demografi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

³² Muh Mahdi Kharis, *Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan...*, h.25

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Judul/Tahun	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
1	Muh Mahdi Kharis	Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pemalang tahun 2011” (study kasus pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah).	Persamaan: sama-sama menggunakan Metode penelitian Ordinary Least Square (OLS) dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data <i>time series</i> dari dan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan menggunakan variabel kependudukan sebagai variabel bebas dan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Perbedaan: penelitian ini menggunakan data <i>time series</i> tanpa gabungan dari data <i>cross section</i> , menggunakan <i>eviews</i> versi 6.1	Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang. Sedangkan rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang.
2	Bilal	Pengaruh	Persamaan: sama sama	menunjukkan bahwa

	Novran tyo	Faktor Demografi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur tahun 2009-2013	menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel terikat, menggunakan dasar teori yang sama, serta menggunakan teknik analisis. Perbedaan: objek dalam penelitian ini ialah fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga tenaga kerja serta tahun dan tempatnya pun berbeda.	variabel fertilitas, angka kematian bayi dan tenaga kerja secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur periode 2009-2013. Sedangkan variabel angka kematian bayi secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan namun variabel fertilitas dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ekonomi di Jawa Timur.
3	Amy Purwa Aditia	Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 35 Kabupaten/Kota di Provinsi	Perbedaan dari penelitian ini: terdapat pada objek penelitian, menggunakan 5 variabel Demografi yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM),	menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai tanda positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan hipotesis, tanda positif tersebut berarti bahwa semakin

		Jawa Tengah Tahun 2008	tenaga kerja, kepadatan penduduk, dan <i>dependency ratio</i> , tahun dan tempat tetapi bukan menggunakan data panel. Persamaan: sama – sama membahas tentang pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikatnya, dan data yang digunakan pun menggunakan cross section, dan sama-sama menggunakan metode OLS	banyak jumlah tenaga kerja akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak orang yang bekerja berarti output dari suatu proses produksi semakin bertambah, dengan bertambahnya output dari suatu daerah akan meningkatkan pendapatan domestik. Selain itu daya beli naik karena bertambahnya penghasilan
4	Armah	Pengaruh Faktor Demografi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten	Persamaan: menggunakan Variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikatnya, selain itu menggunakan pendekatan kuantitatif	menunjukkan bahwa fertilitas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Soppeng dengan nilai signifikan sebesar 0,0325 yang

		Soppeng	<p>dan data sekunder yang berasal dari BPS. serta menggunakan pengujian hipotesis dan software eviews.</p> <p>Perbedaan: dalam penelitian ini Armah menggunakan 4 variabel X3 dan Y1, membahas tentang Demografi yang di dalamnya membahas tentang fertilitas, dan angka kematian bayi (AKB), hanya membahas di Kabupaten Soppeng dan bukan Se-Provinsi. menggunakan variabel tenaga kerja, pengujian hipotesis klasik dan menggunakan aplikasi software eviews versi 10.</p>	<p>dimana lebih kecil dari 0,05. Sedangkan angka kematian bayi memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten soppeng dengan nilai sebesar 0,2601 yang dimana lebih besar dari 0,05. hal ini menunjukkan jika variabel angka kematian bayi meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun. Dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai sebesar 0,0194 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dan menunjukkan bahwa tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
--	--	---------	---	--

5	Atikah Amini Daulay	Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2016	<p>Persamaan :</p> <p>Variabel Angkatan kerja sebagai variabel Independen dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependennya. metode yang digunakan yaitu kuantitatif, serta menggunakan data panel yaitu gabungan dari time series dan cross section dari 4 kabupaten selama 8 tahun. pengolahan menggunakan Software Eviews 9.</p> <p>Perbedaan: hanya menggunakan 2 variabel yaitu x_1 dan y_1, tempat penelitian dan tahunnya berbeda.</p>	<p>menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. hasil ini berdasarkan uji t, dengan $-2,024394 < -1,415060 < 2,024394$. koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa dengan nilai (R^2) sebesar 13,449 atau 13,449%. Artinya dari model regresi yang diperoleh tidak mampu menjelaskan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi atau angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya 86,551% dipengaruhi oleh faktor lain.</p>
---	---------------------------	---	--	--